

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “**Analisis Putusan Hakim Nomor 0169/Pdt.P/2021/Pa.Ta Tentang Perwalian Dari Anak Di Bawah Umur Untuk Menjual Tanah Waris Dari Pewaris (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Kabupaten Tulungagung)**” ini ditulis oleh Ahmad Ibnu Saifudin, NIM. 12102183121, Pembimbing Hj. Indri Hadisiswati, S.H., M.H.

**Kata Kunci:** Putusan Hakim, Perwalian, Anak di bawah umur, Tanah waris

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permohonan sorang ibu untuk menjadi wali bagi anaknya dalam putusan No. 0169/Pdt.P/2021/PA.TA. dimana dalam putusan tersebut pihak pengadilan mengabulkannya, Hanya saja dalam islam ibu tidak boleh menjadi wali bagi anaknya. Dari sinilah peneliti ingin meneliti pertimbangan apa yang diambil majelis hakim dalam mengabulkan putusan ini dari hukum islam dan hukum positif.

Tujuan penelitian ini adalah, (1) untuk mengetahui dan menganalisa menurut tinjauan hukum Islam terhadap dasar hukum pertimbangan hakim dalam menetapkan ibu berkedudukan sebagai wali harta, dan (2) untuk mengetahui dan menganalisa menurut tinjauan hukum positif terhadap perkara permohonan penetapan wali oleh ibu dalam putusan No. 0169/Pdt.P/2021/PA.TA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Jenis Yuridis Normatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil putusan No.0169/Pdt.P/2021/PA.TA., dan wawancara kepada para hakim. Sedangkan teknikanalisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif (1) Mengumpulkan seluruh peraturan perundang-undangan, (2) Memilah-milah peraturan perundang-undangan, (3) Menafsirkan kaidah-kaidah hukum, (4) Menemukan hubungan Antara konsep-konsep, dan (5) menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ditinjau dari hukum Islam dasar hukum pertimbangan Majelis Hakim dalam memberikan penetapan ibu berkedudukan sebagai wali harta berdasar pada pasal 47-49 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan Pasal 106 Kompilasi Hukum Islam, selain itu hakim juga berdasar pada penafsiran bahwa ibu dapat ditetapkan menjadi wali karena ibu memiliki hak memelihara (hadhanah). Dan dasar hukum pertimbangan hakim tersebut jika ditinjau dari fikih adalah kurang tepat namun tidak berarti putusan tersebut menyalahi fikih, karena seperti yang diketahui bahwa undang-undang yang berlaku merupakan unifikasi fikih yang mempunyai kekuatan legalitas, dan (2) ditinjau dari konsep perwalian dalam Hukum Positif maka perkara permohonan penetapan wali oleh ibu dalam putusan No. 0169/Pdt.P/2021/PA.TA, maka permohonan dan penetapan tersebut tepat karena hal tersebut telah sesuai dengan peraturan hukum di Indonesia yang menjelaskan bahwa anak yang masih dibawah umur dan belum pernah melangsungkan perkawinan berada dibawah kekuasaannya orang tua selama hak kekuasaannya tidak dicabut, selain itu secara otomatis orang tua adalah wali dari anak kandungnya yang bisa mewakili anaknya baik di dalam maupun diluar pengadilan

## ABSTRACT

Thesis with the title "Analysis of Judge's Decision Number 0169/Pdt.P/2021/Pa.Ta Regarding Guardianship of Minors To Sell Inherited Land From Heirs (Case Study at the Religious Court of Tulungagung Regency)" was written by Ahmad Ibnu Saifudin, NIM . 12102183121, Supervisor Hj. Indri Hadisiswati, S.H., M.H.

**Keywords:** Judge's, Guardianship, minors, inheritance

This research is motivated by the application of a mother to be a guardian for her child in the decision no. 0169/Pdt.P/2021/PA.TA. where in the decision the court granted it, it's just that in Islam the mother is not allowed to be a guardian for her child. From here, the researcher wants to examine what considerations the panel of judges took in granting this decision from Islamic law and positive law.

The purposes of this study are, (1) to find out and analyze according to the Islamic law review on the legal basis of the judge's consideration in determining the position of the mother as guardian of the property, and (2) to find out and analyze according to a positive legal review of the case of the application for the determination of guardian by the mother in the decision. No. 0169/Pdt.P/2021/PA.TA.

This research uses a qualitative approach of normative juridical type. The data collection technique used is the result of the decision No.0169/Pdt.P/2021/PA.TA., and interviews with the judges. While the data analysis technique uses qualitative data analysis techniques (1) Collecting all laws and regulations, (2) Sorting out laws and regulations, (3) Interpreting legal rules, (4) Finding the relationship between concepts, and (5) draw conclusions.

The results of this study indicate that (1) in terms of Islamic law, the legal basis for the consideration of the Panel of Judges in determining the position of the mother as guardian of property is based on Articles 47-49 of Law Number 1 of 1974 concerning marriage and Article 106 of the Compilation of Islamic Law. also based on the interpretation that the mother can be appointed as a guardian because the mother has the right to maintain (hadhanah). And the legal basis for the judge's consideration when viewed from fiqh is not appropriate but does not mean that the decision violates fiqh, because as is known that the applicable law is a fiqh unification which has legal force, and (2) in terms of the concept of guardianship in Positive Law. then the case of the application for stipulation of guardian by the mother in decision no. 0169/Pdt.P/2021/PA.TA, then the application and determination is appropriate because it is in accordance with the legal regulations in Indonesia which explain that children who are underage and have never married are under the control of their parents as long as their rights are not revoked, besides that automatically parents are guardians of their biological children who can represent their children both inside and outside the court

## ملخص

أطروحة بعنوان "تحليل قرار القاضي رقم 0169. بشأن الوصاية على القصر لبيع الأراضي الموروثة من الورثة (دراسة حالة في المحكمة الدينية في تولونغونغ ريجنسي)" كتبها أحمد بن سيف الدين ، نيم. 12102183121 مشرف هج. إندري هاديسواتي ،

كلمات مفتاحية: ولاية ، قاصر ، ميراث

الدافع وراء هذا البحث هو طلب الأم أن تكون وصية لطفلها في القرار رقم 0169. حيث في القرار الذي أصدرته المحكمة ، يكون الأمر مجرد أنه في الإسلام لا يُسمح للأم أن تكون وصية على طفلها. ومن هنا يرغب الباحث في دراسة الاعتبارات التي اتخذتها هيئة القضاة في استصدار هذا القرار من الشريعة الإسلامية والقانون الوضعي. الوصاية ، القصر ، الميراث

أهداف هذه الدراسة هي: (1) اكتشاف وتحليل وفقاً لمراجعة الشريعة الإسلامية على الأساس القانوني لاعتبارات القضاة في تحديد وضع الأم كوصي على الممتلكات ، و (2) اكتشاف وتحليل بناء على مراجعة قانونية إيجابية لحالة طلب الوصاية من قبل الأم في القرار. 0169.

يستخدم هذا البحث مقارنة نوعية من النوع القانوني المعياري. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي نتيجة القرار رقم 0169. ، والمقابلات مع القضاة. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات تقنيات تحليل البيانات النوعية (1) جمع جميع القوانين واللوائح ، (2) فرز القوانين واللوائح ، (3) تفسير القواعد القانونية ، (4) إيجاد العلاقة بين المفاهيم ، (5) استخلاص النتائج

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه (1) من حيث الشريعة الإسلامية ، فإن الأساس القانوني لنظر هيئة القضاة في تحديد وضع الأم كوصي على الممتلكات يستند إلى المواد 47-49 من القانون رقم 1 لسنة 2013. 1974 في شأن الزواج والمادة 106 من مجموعة الشريعة الإسلامية. واستندت أيضاً إلى تفسير أن الأم يمكن أن تعين وصية لأن الأم لها الحق في النفقة (الحضانة). والأساس القانوني لاعتبار القاضي عند النظر إليه من الفقه غير مناسب ولكنه لا يعني أن القرار مخالف للفقه ، لأنه كما هو معروف أن القانون الواجب التطبيق هو توحيد فقه له قوة شرعية ، و (2) من حيث المفهوم. الوصاية في القانون الوضعي ثم حالة طلب اشتراط الولي من قبل الأم في القرار رقم 0169. حيث لا يتم إلغاء حقوقهم ، بالإضافة إلى أن الآباء تلقائياً هم الأوصياء على أطفالهم البيولوجيين الذين يمكنهم تمثيل أطفالهم داخل المحكمة وخارجها.